

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Strategi

##### 1. Pengertian

Pengertian strategi menurut Abdul Majid dalam bukunya bahwa:

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin). Sebagian kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi, kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>13</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>14</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar uan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

<sup>14</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 13.

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet I; Jakarta: Media Grafika77, 2009), 206.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua strategi cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua peserta didik. Strategi harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Adapun beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang strategi pembelajaran, di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Gerlach dan Ely mengemukakan pengertian strategi dalam

bukunya bahwa:

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>17</sup>

b. Dick dan Carey berpendapat yang ditulis dalam bukunya

bahwa:

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Gafur, M, *Desain Pembelajaran: Konsep Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 71.

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

c. Muhibbin Syah, menerangkan dalam bukunya *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, bahwa strategi mengajar adalah:

Sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi - berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru.<sup>19</sup>

Memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1997), 11.

menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dikuasai diakhir kegiatan pembelajaran dan terciptanya sebuah pembelajaran yang kondusif dan efisien.

## **2. Bentuk-Bentuk Strategi**

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu aktivitas fisik dan mental dalam diri individu berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan individu tersebut. Setiap individu yang belajar akan memiliki strategi atau cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya, karena strategi atau cara pembelajaran ini bersifat individual. Artinya, strategi pembelajaran yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi pembelajaran yang efektif, seorang guru perlu mengetahui bentuk-bentuk strategi pembelajaran, adapun bentuk-bentuk strategi pembelajaran meliputi:

### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Menurut Sri Kusri, bentuk strategi pembelajaran ekspositori “Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok

peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan optimal.”<sup>20</sup>

Jadi strategi pembelajaran ekspositori adalah pemyampain materi pembelajaran secara tuntas diolah oleh guru sebelum disajikan kepada peserta didik dalam ini peserta didik hanya tinggal mendengarkan, mencatat, dan menghafal bahan yang disampaikan oleh guru.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP Malang, 1995), 61.

<sup>21</sup> Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 176.

#### d. Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif.<sup>22</sup>

Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran antara lain:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan ajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik. Dalam metode ini, pengakuan belajar yang dapat diperoleh peserta didik antara lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran.

##### b. Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah

---

<sup>22</sup> Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 43.

dipelajari.<sup>23</sup> Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, guru mempraktikkannya lalu kemudian ditirukan oleh siswa.

c. Metode *Talaqi*

Metode *Talaqi* hanya bisa digunakan dalam membaca al-Qur'an, yaitu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan murid-muridnya, sedang para murid menyimak, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan, kemudian murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan. Metode ini juga digunakan oleh guru al-Qur'an hadis dalam pembelajarannya membaca al-Qur'an, guru membacakan ayat al-Qur'an berulang-ulang kemudian siswa disuruh membaca di depan satu-persatu.

d. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan.<sup>24</sup>

e. Metode Tutor Sebaya

Metode Tutor Sebaya adalah proses pembelajaran partisipasi dalam kelompok. Tutor adalah siswa yang sebaya yang

---

<sup>23</sup> Zainal Mustaqim, Strategi dan Metode Pembelajaran, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 113.

<sup>24</sup> Mu'min, M. CH. *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. (Jakarta: Fikahati Aneske: 1991).

ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh temantemannya. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.<sup>25</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu:<sup>26</sup>

#### a. Berorientasi pada tujuan

Dalam setiap pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Malik, Hairul. "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong." *Jurnal Pendidikan*, Vol.5 (2), 2017, 9.

<sup>26</sup> Wahyudin Nur Sanjaya, *strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 9.



b. Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil seluruhnya berhasil mencapai tujuan, dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan

seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integrasi.

#### **4. Tujuan Strategi**

Pembelajaran tujuan merupakan suatu yang esensi sebab besar maknanya. Tujuan strategi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat dan terarah. Tujuan strategi pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pengajaran.

Penggunaan strategi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan strategi dalam pembelajaran adalah:<sup>27</sup>

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap guru.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 181-185.

- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual. Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.
- f. Menjaga wibawa guru untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keleluasaan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

## **B. Tinjauan Tentang Guru Al-Qur'an Hadist**

### **1. Pengertian Guru**

Pengertian guru atau yang bisa disebut sebagai pendidik. Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murobbi”. Beberapa istilah tentang guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu “ta’lim”, “ta’dib”, dan “tarbiyah”. Istilah Muallim lebih menekankan pada gurusebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowlwdge) dan ilmu (socience); istilah Muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina

moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan dengan Murobbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah.<sup>28</sup> Ketiga terma tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “Pendidikan dalam Konteks Islam”. Di samping itu, istilah guru kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti “al-Ustadz dan Syaikh”.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang dengan keleluasaan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladannya dapat dijadikan pedoman kehidupan generasi selanjutnya atau istilahnya peserta didik. Karena itu banyak orang yang bekerja sebagai guru, tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa digugu dan ditiru<sup>29</sup>

## **2. Tugas Guru**

Tugas adalah tanggung jawab yang di amanahkan kepada seseorang untuk di laksanakan atau di kerjakan. Semua profesi pasti mempunya tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Profesi guru, sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai tugas. Tapi ada yang sangat unik dari tugas guru. Kalau tugas profesi lain tidak atau belum terbayangkan sebelum ditentukan, sedangkan tugas guru sangat jelas, bahkan ketika seseorang masih menempuh pendidikan untuk calon guru. Berikut ini adalah tugas pertama dan utama seorang guru:

---

<sup>28</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 15.

<sup>29</sup> Ibid., 16.

a. Membaca

Sebagai pendidik, maka guru tidak boleh merasa “sudah selesai” belajar setelah dia menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi, misalnya, rasa haus ingin selalu belajar harus selalu di tumbuhsurkan di dalam hatinya. Agar dia bisa lebih rendah hati, karena merasa banyak pengetahuan. Karenanya tugas pertama guru adalah membaca. Hanya dengan membaca maka guru bisa disebut sebagai manusia pembelajar. Dan hanya dengan begitu maka dia bisa disebut guru dengan jiwa pendidik.

b. Mengenal

Setelah membaca, maka tugas guru berikutnya adalah mengenal. Mengenal secara sederhana kita artikan sebagai mengetahui dengan cepat, pasti, jelas dan benar. Jadi bukan sekedar mengetahui, tapi juga harus tepat, pasti, jelas dan benar. Seorang ibu pasti mengenal anak kandungnya sendiri, karena dialah yang melahirkannya. Artinya, si ibu mengetahui dengan tepat, pasti, jelas dan benar. Dari tugas kedua ini, yaitu mengenal, guru di harapkan menggunakan semua potensi kemanusiannya untuk mencurahkan ilmunya kepada murid. Dia akan mendekati murid-murid nya dengan hatinya, bukan dengan mulutnya. Dia akan mengenali muridmuridnya dengan kelembutan seorang ibu yang penuh kasih sayang. Bukan dengan kekuatan (power), tidak juga dengan kekuasannya yang tanpa batas, yang membuat dia menjadi otoriter. Dan di atas semuanya, guru

yang mengenal menganggap tugasnya sebagai wujud nyata pengabdianya kepada Allah, bukan untuk mengukuhkan eksistensinya (keberadaannya) atau menunjukkan kehebatannya.

c. Berkomunikasi

Setelah membaca dan mengenal, maka tugas berikutnya adalah berkomunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, komunikasi diartikan sebagai:

- 1) Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami.
- 2) Perhubungan. Maka Berkomunikasi diartikan: mengadakan atau melakukan komunikasi; berhubungan dengan satu orang atau lebih dalam rangka menyampaikan pikiran atau menerima pesan.

Dari arti komunikasi di atas, kita bisa mengatakan bahwa berkomunikasi artinya melakukan hubungan timbal balik yang mempunyai makna dan nilai. Tapi dalam konteks pendidikan karakter bagi guru, berkomunikasi menjadi tugas guru. Arti berkomunikasi di sini adalah bagaimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau ilmu kepada murid dengan landasan sifat Allah. Dia mendekati murid-muridnya dengan senang hati dan rasa tanggung jawab. Komunikasi yang di jalin adalah komunikasi dua arah, sehingga murid menjadi penerima aktif. Bukan

komunikasi searah (*one way*), yang tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, mengkritisi atau memberi saran.<sup>30</sup>

Dengan meneliti poin-poin tersebut, bahwa tugas guru tidak ringan, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

### 3. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari yang maha suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril alaihisalam.<sup>31</sup>

Al-Fara' menjelaskan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata dasar *Qara'in* (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Sedangkan menurut al-Zuljaj menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan kata sifat terambil dari kata dasar *al-Qor'u* yang artinya menghimpun yaitu menghimpun ayat, surat, kisah, perintah, dan larangan.<sup>32</sup>

Al-Qur'an ini perlu dikaji karena disamping kitab suci umat Islam. al-Qur'an juga merupakan pedoman dan pegangan hidup semua manusia sampai akhir kehidupan. ini karena didalam al-Qur'an terdapat berbagai tata aturan kehidupan yang sangat kompleks yang bisa

---

<sup>30</sup> Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawaerdi Prima, 2012), 21-26.

<sup>31</sup> Syamsu Nahar. *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 1.

<sup>32</sup> Syamsu Nahar. *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 14.

dijadikan sebagai petunjuk manusia dalam melakukan semua aktivitas, baik yang kaitanya dengan Tuhan ataupun dengan sesama bahkan dengan alam sekitar dan dengan membaca al-Qur'an serta mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Maka dari itu dalam membaca al-Qur'an perlu membutuhkan suatu proses yang secara terus menerus dengan memperhatikan berbagai petunjuk yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid, semua peserta didik mampu membacanya dengan baik dan benar.

Dengan demikian ini merupakan sebuah pedoman bagi guru untuk dijadikan sebagai pijakan dalam menentukan strategi yang tepat, guna melakukan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga peran guru disini sangatlah dibutuhkan untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi peserta didik, supaya dapat belajar membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan *tajwidnya*.

Hadits adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam al-Hadits merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, (sah, dapat dipercaya sepenuhnya) dilanjutkan ada beberapa yang perlu dikemukakan. Perkataan Hadits menurut kebahasaan ialah berita atau



sesuatu yang baru. Dalam ilmu Hadits istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan, dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*).<sup>33</sup>

Mata pelajaran al-Qur'an hadis di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI/MTs/MA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawab dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an hadis diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 111.

<sup>34</sup> Model KTSP Madrasah. *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jedral Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), 16.

#### **4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

##### **a. Sistem Sorogan atau Individu (privat)**

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat aman), kemudian di benar-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan. Pembelajaran ini pada strategi pada dasarnya bisa di implementasikan dengan menggunakan strategi inquri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dibacanya sudah betulkah bacaan yang sudah dibacanya atau hanya asal-asalan saat membacanya. Selain itu guru juga bisa langsung menjelaskan secara verbal tentang apa yang di baca siswa pada suatu waktu tertentu atau yang disebut dengan system strategi ekspositori.

##### **b. Klasikal Individu**

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga aman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Dalam strategi pembelajaran Al Qur'an ini termuat strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi sorogan hanya saja pada strategi ini membutuhkan waktu yang agak lama ekspository maupun inquri. Strategi ekspositori yaitu yaitu pada saat guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan ceramah dan inquri saat guru menjelaskan dengan sistem tanya jawab.

c. Klasikal Baca Simak

Dalam praktiknya guru menerapkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pada pelajaran ini dites satu persatu atau disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Pada prakteknya strategi semacam ini guru hanya bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menerangkan pokok pembelajaran yang rendah.<sup>35</sup>

### C. Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar menurut Lilik Sriyanti yang dikutip dalam bukunya, bahwa:

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.<sup>36</sup>

Menurut Hammil kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar ; Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 101.

<sup>36</sup> Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 143.

<sup>37</sup> Modul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016-2017), 7.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Kesulitan membaca merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.

Penyebab kesulitan membaca al-Qur'an dalam bahan penelitian yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca al-Qur'an contohnya sulit melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), kurangnya penguasaan ilmu tajwid, dan kurang dalam kelancaran bacaan.

Dalam memahami bacaan al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca al-Quran. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Salah satu contoh yang dapat diterapkan dalam pengajaran membaca al-Qur'an ialah metode *Qira'ati*, metode *Iqra'*, dan metode *Nahdliyah*.

Dari beberapa contoh metode di atas nantinya diharapkan siswa dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkan bacaan al-Qur'an. Adapun kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:

a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit.

Ketika membaca al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak tertukar, misalnya:

ع dengan ا

ث dengan س

د dengan ذ

Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terutama pada *makharijul huruf* yaitu:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru bersama-sama siswa menyebutkan tiap-tiap makharijul huruf dengan benar.
- 2) Guru melakukan bimbingan serta pendekatan khusus terhadap siswa yang masih kesulitan dalam pengucapan *makharijul huruf*.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melafalkan bunyi huruf yang diajarkan.
- 4) Guru memperbaiki atau membetulkan bacaan yang masih kurang tepat pengucapannya.

b. Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan penting bagi siapapun yang membaca al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrajnya*. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Di samping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terutama pada tajwidnya yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan tajwid beserta contohnya.
- 2) Guru mendemonstrasikan hukum bacaan secara bersamasama dengan siswa.
- 3) Guru memberikan atau menugaskan siswa untuk menghafal hukum bacaan tajwid beserta contohnya.
- 4) Guru mengevaluasi hafalan siswa.

c. Kelancaran bacaan

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), 7.

<sup>39</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633.

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (*makharijul huruf*) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak (siswa) dalam membaca al-Qur'annya masih kurang lancar.

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainya karena al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir, yaitu membacanya dengan tartil. Makna tartil adalah dengan perlahanlahan sambil memperhatikan huruf dan barisnya.

## **2. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar**

Adapun ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seperti berikut:<sup>40</sup>

### **a. Gangguan persepsi visual:**

- 1) Melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seing kali terbalik dalam menuliskan kembali
- 2) Sering tertinggal huruf dalam menulis
- 3) Menuliskan kata dengan urutan yang salah misalnya ibu jadi ubi

---

<sup>40</sup> Modul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016-2017), 11.



- 4) Sulit memahami kanan dan kiri
- 5) Bingung membedakan antara obyek dengan latar belakang
- 6) Sulit mengkoordinasikan antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki, dan lain-lain)

b. Gangguan persepsi auditori

- 1) Sulit membedakan bunyi: menangkap secara berbeda apa yang didengarnya
- 2) Sulit memahami perintah terutama perintah yang diberikan dalam jumlah yang banyak dan kalimat yang panjang
- 3) Bingung dan kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru sehingga sulit mengikuti diskusi karena saat mencoba mendengar sebuah informasi sudah mendapatkan gangguan dari suara lain disekitarnya.

c. Gangguan bahasa

- 1) Sulit menangkap dan memahami kalimat yang dikatakan kepadanya
- 2) Sulit mengkoordinasikan/mengatakan apa yang sedang dipikirkan

d. Kacau

- 1) Tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting
- 2) Tidak terartur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses berpikir
- 3) Perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang di kerjakan (melamun/menghayal saat belajar di kelas)

**D. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti anak tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya, faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor guru. Penyebab kesulitan dapat diselururi dari berbagai faktor yang memperngaruh hasil belajar.

Dilihat dari kemampuan anak didik sebagai individu, maka kesulitan belajar dari beberpa ranah yaitu:

---

<sup>41</sup> Lilik Sriyati. *Psikologi Pendidika*. (Salatiga: IAIN Salatiga Press, 2009), 37.

- a. Kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif (ranah cipta), antara lain karena rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b. Bersumber dari ranah afektif (ranah rasa), antara lain emosi labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup.
- c. Bersumber dari aspek psikomotor seperti gangguan pada kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga gerak motoriknya menjadi terganggu.

Secara rinci faktor penyebab kesulitan belajar tersebut jika sudut pandang diarahkan pada aspek lainnya, maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

- a. Faktor Anak Didik

Faktor anak internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca antara lain yaitu:

- 1) Tingkat Intelegensi (IQ) yang kurang memadai
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari.
- 3) Faktor emosional yang kurang mendukung seperti mudah tersinggung, pemurung, mudah putus asa, cepat menjadi

---

<sup>42</sup> Lilik Sriyati. *Psikologi Pendidika*. (Salatiga: IAIN Salatiga Press, 2009), 149.

bingung dalam menghadapi masalah, sedih tanpa alasan yang jelas.

- 4) Kurang aktivitas belajar, kurang dapat memanfaatkan waktu, waktunya terbuang untuk kegiatan kurang bermanfaat seperti terlalu banyak nonton TV atau main game.
- 5) Kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial, anak dengan pribadi seperti ini bisa tidak mempunyai teman, dikucilkan dalam pergaulan, pada akhirnya anak menjadi kurang berminat berangkat sekolah.
- 6) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sering sakit kepala, sakit perut, sakit mata, atau mudah capek dan mengantuk.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah setelah rumah. Sekolah menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.

Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup didalamnya. Sekolah sebagai tempat menempa diri bagi anak didik, tidak jarang/justru menimbulkan

kesulitan dan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar bagi anak didiknya.

Beberapa kondisi sekolah yang dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar adalah:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik, kurang ramah, galak dan sikap buruk lainnya.
- 2) Guru kurang berkualitas, kurang memiliki kompetensi sebagai guru, seperti kurang menguasai materi yang diajarkan, kurang dapat menggunakan metode yang mampu memotivasi anak didik, tidak mempunyai pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa.
- 3) Hubungan guru dengan anak, anak dengan sesama temannya dan hubungan guru dengan personil sekolah kurang harmonis.
- 4) Alat/media dan sasaran yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak hanya menghambat proses belajar bahkan dapat menimbulkan kesulitan. Misalnya atap sekolah bocor, meja dan kursi yang sudah rusak dapat menghambat belajar serta mengurangi kenyamanan belajar.

c. Faktor Guru

Menurut pendapat Nini Subini, yang dikutip dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pembelajaran” bahwa:

Di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala . Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa.<sup>43</sup>

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan mengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>43</sup> Nini Subini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 34.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

**E. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka usaha yang harus kita lakukan yaitu dengan cara bertahap. Adapun cara-cara yang dapat kita lakukan, diantaranya yaitu:<sup>44</sup>

- a. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. ini dikarenakan untuk bisa membaca al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum bacaan, dan lain-lain.

---

<sup>44</sup> Zakiyah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 3.

- b. Menguasai tanda baca (a, i, u, atau biasa disebut *fathah*, *kasrah* dan *dhommah*).
- c. Menguasai isyarat bacaan seperti panjang, pendek, *tasydid* dan seterusnya.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya.
- e. Latihan secara istiqomah dengan seorang guru yang ahli.